

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan strategis dalam membentuk kepribadian, karakter, serta sikap religius peserta didik. Dalam konteks pendidikan formal, PAI tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik yang tercermin melalui keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Keaktifan belajar menjadi indikator penting dalam tercapainya tujuan pendidikan, karena siswa yang aktif akan lebih mudah memahami materi, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta menginternalisasi nilai-nilai agama ke dalam kehidupan sehari-hari. Upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran antara lain dengan menumbuhkan minat belajar, membangkitkan motivasi, serta memanfaatkan media pembelajaran secara optimal. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi faktor penting karena memungkinkan mereka berperan aktif, sehingga pembelajaran berlangsung lebih bermakna dan efektif (Kholishoh, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ponorogo, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi. Kendala-kendala tersebut merupakan hal yang wajar dialami oleh seorang guru, terutama dalam menjaga keaktifan dan semangat belajar siswa di kelas. Guru menyampaikan bahwa permasalahan

tersebut dapat diatasi melalui pemilihan media pembelajaran yang efektif dan relevan dengan materi yang diajarkan. Dengan demikian, siswa tidak merasa jenuh dan tetap mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI memiliki peran penting dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Pemilihan metode, media, serta pendekatan yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif. Dalam konteks pembelajaran PAI, strategi yang variatif juga diperlukan agar nilai-nilai keagamaan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, menarik untuk dikaji lebih lanjut bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ponorogo dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan erat antara strategi guru dengan tingkat keaktifan siswa. Guru menerapkan tiga strategi dalam mengelola kelas untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, yaitu pengaturan tempat duduk, pemberian reward dan punishment, serta penggunaan pendekatan kekuasaan. Pada strategi pengelolaan kelas dengan pendekatan kekuasaan, guru menegakkan tata tertib yang disertai sanksi bagi siswa yang melanggar aturan yang telah disepakati bersama dengan wali kelas (Mahanis & Syahwani, 2022). Menurut (Zulkifli et al., 2023) strategi untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran PAI ialah dengan menggunakan strategi dalam bentuk metode dan media, Strategi dalam bentuk metode dapat meliputi cooperative learning atau diskusi, ekspositori atau ceramah, inkuiri melalui

tanya jawab, serta demonstrasi, bimbingan, dan praktik. Sementara itu, strategi dalam bentuk media pembelajaran berfokus pada pemanfaatan media untuk mendukung jalannya proses belajar, sehingga lebih efektif dan mampu menciptakan suasana kelas yang mendorong keaktifan siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa SMPN 1 Ponorogo* dipandang penting untuk dilakukan. Secara akademik, penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian strategi pembelajaran PAI yang relevan dengan kondisi siswa saat ini. Selain itu, hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi acuan praktis bagi guru dalam mengembangkan strategi yang tepat guna meningkatkan keaktifan siswa, sehingga tujuan pendidikan agama Islam di sekolah dapat tercapai secara maksimal.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini difokuskan pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, serta faktor pendukung dan kendala dalam penerapannya.

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMPN 1 Ponorogo?
2. Apa saja faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa
3. Apa saja kendala guru Pendidikan agama islam dalam menerapkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMPN 1 Ponorogo.
2. Mengidentifikasi factor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan strategi pembelajaran guna meningkatkan keaktifan belajar siswa.
3. Mengidentifikasi kendala guru Pendidikan agama islam dalam menerapkan strategi pembelajaran guna meningkatkan keaktifan belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, serta memperkaya literatur dan menjadi referensi bagi penelitian sejenis di masa mendatang. Hal ini sejalan dengan pendapat Mariah et al. (2023) Keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran.
2. Secara Praktis, penelitian ini bermanfaat bagi guru Pendidikan Agama Islam sebagai masukan dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, bagi siswa sebagai dorongan untuk lebih aktif dan

termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, bagi sekolah sebagai upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar, serta bagi peneliti lain sebagai rujukan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya yang relevan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMPN 1 Ponorogo. Materi yang dikaji meliputi bentuk-bentuk strategi pembelajaran yang digunakan guru, manifestasi keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, serta faktor pendukung dan kendala yang memengaruhi efektivitas penerapan strategi tersebut. Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam dan siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Ruang lingkup penelitian ini ditetapkan untuk menjaga fokus kajian agar tetap relevan, terarah, dan mampu memberikan gambaran mendalam mengenai upaya guru dalam mengoptimalkan keaktifan belajar siswa.

F. Definisi Istilah

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai suatu istilah berdasarkan karakteristik atau sifat yang dapat diamati secara langsung. Dengan kata lain, definisi ini menggambarkan cara suatu variabel diukur serta menunjukkan jenis instrumen yang tepat untuk mengumpulkan data. Adapun definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Strategi Guru

Yang dimaksud dengan strategi guru dalam penelitian ini adalah cara, metode, atau langkah-langkah yang dirancang dan diterapkan oleh guru

Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar, khususnya dalam mendorong siswa agar lebih aktif.

2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah mata pelajaran yang diajarkan di SMPN 1 Ponorogo yang berfokus pada penanaman nilai-nilai ajaran Islam, meliputi aspek akidah, ibadah, akhlak, serta pengetahuan keislaman lainnya yang menjadi bagian dari kurikulum sekolah.

3. Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran PAI, baik melalui bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, berdiskusi, mencatat, maupun menunjukkan perhatian dan partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.

4. SMPN 1 Ponorogo

SMPN 1 Ponorogo dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian yang dipilih, yakni sekolah menengah pertama negeri yang beralamat di Kabupaten Ponorogo dan menjadi tempat pelaksanaan pengumpulan data.